

V. KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Hasil inventarisasi jenis palem di pulau-pulau kecil sekitar Pulau Bangka ditemukan 8 jenis palem yang termasuk kedalam 8 margayaitu: *Arenga*, *Caryota*, *Daemonorops*, *Licuala*, *Metroxylon*, *Nypa*, *Oncosperma*, dan *Salacca*. Berdasarkan jumlah individu yang ditemukan marga palem yang paling banyak ditemukan adalah *Caryota* (21%) dan *Nypa* (21%), sedangkan marga palem yang paling sedikit ditemukan adalah *Salacca* (3%). *Salacca affinis* merupakan rekaman baru dari Pulau Bangka Belitung yang hanya ditemukan Pulau Nangka. Indeks keanekaragaman palem di pulau-pulau kecil berbeda-beda yaitu ada yang rendah dan ada juga sedang. Pulau yang tergolong $H' < 1$ (rendah) adalah Pulau Kelapa, Pulau Nanas, Pulau Tiga, Pulau Panjang adalah 0, Pulau Perut adalah 0.33, Pulau Semumbang 0.55, dan Pulau Kelapan 0.85, sedangkan pulau yang tergolong $1 \leq H \leq 3$ (sedang) yaitu Pulau Mengkubung 1.15, Pulau Nangka 1.18, Pulau Pongok 1.35, dan Pulau Lepar 1.54. Pemanfaatan jenis palem di pulau-pulau kecil yang berpenghuni sekitar Pulau Bangka dimanfaatkan sebagai bahan kerajinan seperti keranjang (*Daemonorops melanochaetes*), bahan makanan seperti umbut (*Caryota mitis*), buah (*Nypa fruticans* dan *Salacca affinis*), bunga jantan untuk gula aren (*Arenga pinnata*), bahan bangunan seperti daun nipah dan daun rumbiak sagu sebagai atap (*Nypa fruticans*, *Metroxylon sagu*), sebagai tiang (*Oncosperma tigilarium*) alat rumah tangga seperti serabut untuk sapu (*Arenga pinnata*), rak piring (*Oncosperma tigilarium*) dan tanaman hias (*Licuala paludosa*).

5.2. Saran

Saran dari penelitian ini yaitu perlunya dilakukan penelitian mengenai penyebaran jenis *Salacca affinis* di Pulau Bangka Belitung.